

MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH BERBASIS PESANTREN DI MI AL-KHUDAMAT SUMEDANG

¹Badrudin, ²Firgiawan Rangga Saputra, ³Linda Tazkiyatul Munawaroh, ⁴Hidayat,
⁵M. Sidiq Jaelani

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

¹dr.badrudin@uinsgd.ac.id, ²firgiawanrangga00@gmail.com, ³lindatazkiyatulm@gmail.com,
⁴Hidayat2778@gmail.com, ⁵sidiqjaelani@gmail.com

ABSTRACT

The rapid development of technology causes a shift in the morals of children very easily affected by negative behavior. Religious Education is an effort to keep children from being influenced by behavior that is prohibited by Religion. The implementation of Religious Education is always associated with madrasah and pesantren, both places are the key to the success of children who are balanced between the goals of the world and the hereafter. Madrasah and pesantren should be integrated in an institution so that learning can be fully in shaping reason and good morals. Therefore, this article describes the management of the pesantren-based madrasah curriculum, in which case the Ibtidaiyah al-Khudamat madrasah is the object of research study. The focus of the study is the planning, implementation, organization and evaluation of the madrasah curriculum. Through observation, interviews and documentation, it is found that the madrasah ibtidaiyah al-Khudamat conducts madrasah curriculum management integrated with a well-managed pesantren

Keywords: *Planning, Implementation, Organization and Evaluation of the Pesantren-based Madrasah Curriculum*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang sangat cepat menyebabkan pergeseran moral anak-anak sangat mudah terpengaruh dengan perilaku negatif. Pendidikan Agama menjadi sebuah usaha untuk menjaga anak-anak dari terpengaruhnya oleh perilaku yang dilarang oleh Agama. Pelaksanaan Pendidikan Agama selalu dikaitkan dengan madrasah dan pesantren, kedua tempat tersebut menjadi kunci keberhasilan anak yang seimbang antara tujuan dunia dan akhirat. Madrasah dan pesantren sudah seharusnya terintegrasi dalam suatu lembaga sehingga pembelajaran bisa secara penuh dalam membentuk akal dan akhlak yang baik. Oleh karena itu artikel ini mendeskripsikan manajemen kurikulum madrasah berbasis pesantren yang mana dalam hal ini madrasah Ibtidaiyah al-Khudamat menjadi objek kajian penelitian. Hal yang menjadi focus kajiannya adalah perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi kurikulum madrasah tersebut. Melalui observasi wawancara dan dokumentasi diperoleh bahwa madrasah ibtidaiyah al-Khudamat melakukan manajemen kurikulum madrasah diintegrasikan dengan pesantren yang dikelola dengan baik

Kata kunci: *Perencanaan, Pelaksanaan, Pengorganisasian dan Evaluasi Kurikulum Madrasah berbasis Pesantren*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin cepat menjadi suatu tantangan baru dalam dunia Pendidikan. Semua informasi dari satu negara ke negara lain sangatlah cepat, seseorang bisa mendapat informasi tentang sesuatu apapun yang jauh dengan mudah melalui kemajuan dunia teknologi yang semakin hari semakin cepat, hal ini tentunya akan mempengaruhi pada dunia Pendidikan.

Pendidikan memiliki peran penting dalam perkembangan zaman ini, dimana informasi apapun baik itu informasi yang mengandung kebaikan atau keburukan semuanya bisa diakses oleh semua golongan masyarakat mulai dari tingkat anak-anak sampai orangtua semuanya sudah memiliki kemampuan dalam mengakses teknologi tersebut. Fenomena yang memprihatinkan akhir-akhir ini adalah ketidaksiapan masyarakat Indonesia dalam menerima perkembangan teknologi ini sehingga semua informasi baik dan buruk diterima dan dijadikan pedoman atau kebiasaan baru.

Pergeseran nilai yang terjadi pada diri peserta didik, ini disebabkan rendahnya akhlak anak bangsa yang disebabkan perkembangan zaman yang tidak dibatasi dengan ilmu agama, sebagai upaya pemberian bimbingan dan arahan yang baik dalam dunia Pendidikan maka harus menggunakan kurikulum yang memberikan bimbingan pembentukan akhlak mulia sebagai bingkai dari kecerdasan pengetahuan dan keterampilan (Rouf, 2016, p. 2).

Kurikulum merupakan jantungnya Pendidikan. Jika suatu sekolah menginginkan kualitas lulusan memiliki hasil yang baik, maka harus melalui perancangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan. Kurikulum menjadi sebuah alat yang dapat dipakai dalam mencapai misi Pendidikan nasional (Mujiati, Rita, & Handayani, 2021, p. 35). Dalam usaha untuk mewujudkan tujuan Pendidikan tersebut dibutuhkan adanya upaya kurikulum yang berkembang yang beradaptasi dan diselaraskan dengan kemampuan wilayah disekitar instansi pendidikan.

Pengembangan dalam kurikulum ialah suatu cara perancangan yang komprehensif serta spesifik. Perihal tersebut dikarenakan kurikulum menyangkut tingkat keberhasilan suatu Lembaga apakah bisa sesuai dengan tujuan Pendidikan atau tidak. Sekolah yang tidak memiliki ide baru dalam pengembangan kurikulum, maka akan semakin tertinggal oleh kemajuan zaman yang disebabkan tak serupa terhadap dunia kerja dan kebutuhan peserta didik. Maka dari itu, rancangan kurikulum musti dibentuk dengan cara yang sempurna guna menaikkan mutu Pendidikan dengan cara yang nasional, usaha untuk menyempurnakan kurikulum ataupun mengembangkan kurikulum jadi tugas otonomi madrasah.

Otonomi madrasah dalam mengatur dan mengelola Pendidikan ialah suatu peluang yang amat baik guna menentukan strategi yang paling baik dalam membentuk tamatan yang bermutu serta cocok dengan impian publik. Pengembangan kurikulum ini bukan hal yang mudah, karena perlu manajerial yang baik terhadap sumber daya manusia, alam serta sumber- sumber yang lain yang ada guna menggapai misi Pendidikan. Upaya manajerial yang baik akan terlihat melalui proses yang terjadi pada suatu madrasah berkesinambungan antara satu sama lain, diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi atau pengawasan. Dalam pelaksanaannya membina karakter siswa, madrasah membutuhkan pesantren sebagai tempat untuk mendalami lebih lanjut masalah keagamaan yang akan membentuk karakter siswa.

Pesantren merupakan sekolah tradisional Islam yang ada di Indonesia. Lembaga tersebut difokuskan terhadap pendidikan agama yang masih memakai prosedur pembelajaran tradisional serta sistem yang khas dengan materi pelajaran yang diajarkan melalui kitab-kitab Agama (Badrudin, Purwanto, & Siregar, 2017). Perkembangan pesantren semakin bertransformasi menjadi madrasah. Hal ini menjadi suatu pergeseran yang mengikuti terhadap kebutuhan masyarakat ditengah perubahan zaman. Integrasi antara madrasah dengan pesantren merupakan suatu perubahan kepada modernisasi pendidikan Agama dengan tak melenyapkan karakteristik yang khas pada pengajaran tradisional pesantren yang menelaah kitab-kitab terdahulu.

Berdasarkan uraian diatas pengelolaan atau pengembangan kurikulum madrasah berbasis pesantren sangat penting dilakukan oleh suatu lembaga untuk peningkatan kesuksesan sistem Pendidikan dengan cara komprehensif. Instansi Pendidikan yang tak mengikuti perkembangan zaman, tak kreatif dan tak inovatif terhadap pengembangan kurikulum akan tertinggal oleh peserta didik dan masyarakat dunia kerja (Mujiati, Rita, & Handayani, 2021, p. 9). Kurikulum harus dirancang secara sempurna oleh otonomi Lembaga Pendidikan supaya kurikulum tersebut bisa menyesuaikan dengan situasi masing- masing tempat dan serupa dengan situasi peserta ajar serta potensi wilayah tersebut

Berdasarkan pendahuluan diatas Lembaga pendidikan Islam yang memiliki upaya dalam pengembangan kurikulum madrasah berbasis pesantren yaitu Madrasah Ibtidaiyah swasta (MI) al-Khudamat Sumedang. Madrasah ini memiliki potensi pengembangan sumber daya dan kondisi fasilitas yang cukup baik dalam menunjang pembelajaran madrasah berbasis pesantren. Salah satu hal yang menjadi kelebihan MI al-Khudamat adalah mempunyai kurikulum madrasah yang diintegrasikan secara sistematis dan terstruktur dengan kurikulum pesantren. Selanjutnya, dalam upaya pengembangan kurikulum, MI al-Khudamat selalu berusaha

Bersama-sama mengupayakan pembaruan melalui inovasi yang kreatif melalui pengembangan kurikulum yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat sehingga siswa dapat menguasai pengetahuan umum dan pengetahuan agama

B. METODE PENELITIAN

Metode ialah sebuah teknik yang dipakai didasarkan pada pemikiran matang dan terukur untuk mendapatkan suatu hal yang menjadi tujuan awal (Sugiono, 2016). Sedangkan metode penelitian merupakan suatu cara yang ilmiah dalam memperoleh informasi yang benar serta bisa dipertanggungjawabkan hasilnya dengan memiliki tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam riset ini cara yang dipakai ialah cara studi kualitatif. Metode kualitatif ialah sebuah cara yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, metode ini dipakai dalam mempelajari sebuah kondisi obyek yang alami. Posisi peneliti dalam metode ini merupakan instrument kunci dalam suatu penelitian yang dilaksanakan.

Bentuk desain yang dipakai dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif, desain ini berisi pelaporan dalam bentuk kutipan-kutipan data guna menyajikan gambaran dalam penyajian yang berbentuk laporan deskriptif. Metode pengumpulan informasi dalam riset ini memakai pengamatan, tanya jawab, serta penelitian naskah. Melalui riset ini, peneliti berusaha guna mendeskripsikan bagaimana manajemen kurikulum madrasah berbasis pesantren di MI al-Khudamat Sumedang

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan di MI al-Khudamat Sumedang.

Perencanaan kurikulum ialah tahap awal menciptakan kurikulum dalam mengambil keputusan serta membuat ketetapan guna membuahkannya suatu perencanaan yang hendak dipakai oleh pengajar serta siswa (Rusman, 2009, p. 3). Hal ini meliputi agenda tertulis yang menguraikan tujuan, bahan ajar, kegiatan pembelajaran, dan proses penilaian yang membantu siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Langkah perencanaan kurikulum di MI al-Khudamat Sumedang yang awal ialah mengadakan rapat perencanaan kurikulum yang dilaksanakan saat sebelum memulai tahun pembelajaran baru dengan memakai data rapat penilaian kurikulum yang menjadi sebuah pertimbangan pembentukan yang hendak dipakai selama satu tahun yang akan datang.

Perencanaan akan berjalan dengan lancar apabila unsur-unsur kurikulum dapat dipenuhi. Begitu juga madrasah MI al-Khudamat Sumedang terlebih dahulu memperhatikan unsur-unsur kurikulum dalam perencanaannya, yaitu:

1. Menentukan Tujuan Kurikulum

Dalam menentukan tujuan pada MI Al-Khudamat disusun mengacu pada landasan tujuan umum Pendidikan dasar yakni membentuk peserta didik yang cerdas, berkepribadian baik, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan sesuai potensinya masing-masing. Selanjutnya diintegrasikan dengan tujuan madrasah dan pesantren dengan mempertimbangkan visi, misi dan tujuan lembaga atau madrasah yang berlandaskan penanaman nilai karakter, berkepribadian muslim, mempunyai wawasan ajaran agama Islam yang luas dan dapat mengamalkan bagi agama, negara, masyarakat, dan keluarga

2. Menentukan Isi/Materi Pembelajaran

Dalam menentukan isi/ materi pembelajaran mengacu kepada muatan kurikulum yang meliputi sejumlah mata pelajaran yang kedalaman dan keluasannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Selain itu juga isi materi pembelajaran dapat mengacu pada muatan lokal, muatan pesantren dan kegiatan pengembangan dirisesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan madarrasah yang telah dijabarkan dalam Dokumen KTSP pada Dokumen 1. Adapun penjelasan singkatnya sebagai berikut :

a. Muatan Nasional

Muatan nasional meliputi mata pelajaran dan alokasi waktu yang telah diatur melalui permendikbud maupun KMA atau peraturan-peraturan lain yang berlaku. Seluruh mata pelajaran yang diajarkan dimadrasah tercantum dalam KMA no 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Madrasah. Mata pelajaran dan alokasi waktu berpedoman mengikuti struktur kurikulum yang tercantum dalam SI yaitu; pelajaran agama dan akhlak mulia, pelajaran kewarganegaraan, pelajaran ilmu pengetahuan, pelajaran estetika, dan pelajaran jasmani atau olahraga

b. Muatan Lokal

Muatan ini merupakan suatu aktivitas atau materi yang disesuaikan dengan potensi daerah sehingga bertujuan untuk mengembangkan, menjaga, dan melestarikan potensi daerah masing-masing yang disusun secara terstruktur menjadi pelajaran. Tim pengembangan kurikulum madrasah memasukkan muatan lokal dalam lembaga pendidikan bisa satu mata pelajaran atau lebih tergantung kebutuhan dan alokasi waktu yang tersedia dalam tingkatan kelas, contohnya; mata pelajaran bahasa daerah, tahfidz, dan sebagainya.

c. Muatan Pesantren

Selain muatan umum yang diberikan kepada peserta didik diberikan juga materi muatan kepesantrenan dengan tujuan untuk menjaga nilai-nilai kepesantrenan supaya

tetap hadir dan berkembang, muatan pesantren meliputi; tafsir, hadis, ilmu tauhid, ilmu akhlak, ilmu tajwid, ilmu nahwu, ilmu sharaf, ilmu tasawuf, dan praktek ibadah. Semua materi tersebut diberikan kepada peserta didik supaya dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran dimadrasah.

d. Kegiatan Pengembangan Diri

Untuk memfasilitasi sesuai minat bakat peserta didik dalam pengembangan dirinya perlu adanya kegiatan pengembangan diri yang tentunya disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan madrasah. Adapun tujuan khusus dari kegiatan ini tentunya dapat membiasakan diri dalam menghadapi kehidupan dengan kemampuan keagamaan, sosial, belajar dan wawasan yang tidak dapat di dapat di luar jam pelajaran.

3. Menentukan Proses Pembelajaran

Prosedur kegiatan belajar mengajar dikonsepsi guna membagikan pengalaman belajar yang mengaitkan prosedur kejiwaan serta raga melewati interaksi siswa dengan siswa, siswa, siswa dengan guru, lingkungan pendidikan, serta sumber pembelajaran yang lain dalam kerangka perolehan kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang diartikan bisa terpenuhi lewat pemakaian pendekatan kegiatan belajar mengajar yang bermacam-macam serta berfokus pada peserta ajar.

Langkah Penyusunan RPP di madrasah berdasarkan Lampiran Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5164 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Madrasah

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan disesuaikan dengan pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah ditentukan. Ada indikator-indikator dalam penilaian untuk menilai tingkat kemampuan dan ketercapaian kompetensi dasar peserta didik yang dinilai melalui bentuk penilaian tertulis, lisan, penilaian diri, pengamatan kinerja, tugas maupun portofolio.

Penilaian ialah suatu pengumpulan data informasi hasil dalam proses pembelajaran siswa sehingga dapat diukur tingkat pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran. Prinsip evaluasi meliputi penilaian yang terpadu, penilaian yang adil dan proporsional, serta penilaian dapat memberikan gambaran tingkat hasil belajar.

Evaluasi yang dipakai di madrasah MI al-Khudamat Sumedang adalah Penilaian yang sistematis dan terukur untuk mengetahui tingkat ketercapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian tersebut meliputi; penilaian sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Secara terperinci ada dua jenis penilaian yang dilakukan, yakni:

- a. Evaluasi sumatif yang memiliki tujuan dalam mengetahui tingkat pemahaman siswa, evaluasi ini berbentuk penilaian tengah dan akhir semester
- b. Evaluasi formatif yang memiliki tujuan untuk perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran. Evaluasi ini berbentuk penilaian harian yang berbentuk tes tulis ataupun tes lisan yang berbentuk sorogan kepada guru.

Pengorganisasian Kurikulum Berbasis Pesantren di MI al-Khudamat Sumedang

1. Pengelolaan Kurikulum Madrasah

Pengelolaan kurikulum di madrasah dilaksanakan berdasarkan Keputusan Dirjen Pendis No. 6980 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan dan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

Pada bab III lampiran keputusan tersebut dijelaskan tentang Panduan Teknis Penyusunan Dokumen 1 KTSP. Langkah-langkah penyusunan KTSP yaitu :

a. Membentuk Tim Pengembang Kurikulum

Proses pertama yang dilaksanakan oleh lembaga madrasah yaitu pembentukan tim pengembang kurikulum madrasah berbasis pesantren. Tim tersebut meliputi; pimpinan madrasah, komite madrasah, guru dan pemangku kebijakan. Tugas-tugas dari tim pengembang ini adalah sebagai konseptor dan penggerak dalam penyusunan rencana, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi terhadap kurikulum yang telah disusun. Tim ini juga harus sering mengadakan pertemuan untuk membentuk dan mengkaji kebijakan-kebijakan yang telah disusun oleh lembaga madrasah tersebut..

b. Analisis konteks/pemetaan madrasah

Sebelum tahap pengembangan kurikulum, tim pengembang kurikulum madrasah berbasis pesantren ini melakukan kajian dan analisis terlebih dahulu mengenai hubungan peserta didik dengan kondisi dan fasilitas yang dimiliki madrasah. Analisis SWOT (*strenght, weaknesses, opportunities, threats*) dari madrasah juga bisa menghasilkan data tentang gambaran nyata dari kondisi madrasah MI al-Khudamat.

c. Penyusunan dokumen 1 KTSP

Setelah analisis dilakukan, Tim pengembang kurikulum menyelenggarakan pertemuan/ workshop untuk menyusun KTSP dengan bimbingan langsung oleh pengawas madrasah terkait mutu konten/ isi dokumen pada KTSP. Secara teknis KTSP dokumen 1 memuat komponen Pendahuluan, Karakteristik Madrasah, Visi, Misi, dan Tujuan, Struktur dan Muatan Kurikulum, Kalender Pendidikan

2. Jenis organisasi kurikulum yang digunakan

Jenis organisasi kurikulum yang dipakai di MI al-Khudamat adalah penggabungan atau integrasi materi, yakni kurikulum yang memiliki mata pelajaran terpisah dan berdiri sendiri serta kurikulum korelasi terhadap mata pelajaran yang lain dengan integrasi yang disengaja. Oleh karena itu, penentuan materi kitab dipesantren disesuaikan dengan madrasah sehingga materi madrasah dan pesantren terintegrasi satu sama lain dengan menggunakan korelasi sistematis.

Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Pesantren di MI al-Khudamat Sumedang

Pelaksanaan kurikulum merupakan suatu proses melaksanakan perencanaan yang telah disusun secara sistematis selanjutnya merealisasikan perencanaan tersebut dalam proses pembelajaran dikelas. Rusman (2009:61) mengemukakan bahwa dalam melaksanakan kurikulum sesuai dengan rancangan atau rencana awal, diperlukan kesiapan peserta didik dalam menerima materi dari guru dikelas. Sehingga desain kurikulum yang bagus adalah kurikulum yang memiliki perencanaan yang matang dan memperhatikan pada kesiapan guru dalam mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran dikelas. Pelaksanaan kurikulum ini usaha memberikan pelayanan yang baik kepada siswa untuk menemukan data sebagai perbaikan dan pengembangan terhadap pelaksanaan kegiatan madrasah dan pesantren.

Hamalik (2010:172) mengemukakan bahwa dalam proses pelaksanaan kurikulum dibagi pada dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum dalam lingkup madrasah dan pelaksanaan kurikulum dalam lingkup kelas. Dalam tingkatan madrasah yang bertanggung jawab adalah kepala madrasah, sedangkan dalam tingkat kelas yang bertanggung jawab adalah guru. Dalam pelaksanaan kurikulum berbasis madrasah di MI al-Khudamat Sumedang yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Madrasah Berbasis Pesantren

Tahap aktivitas kurikulum tingkat madrasah menjadi tugas pimpinan madrasah mengatur dan mengelola dengan baik. Berbagai cara yang dilakukan di MI al-Khudamat Sumedang, stake holder MI al-Khudamat yang di pimpin oleh kepala madrasah Bersama-sama mengelola administrasi seperti penyusunan program tahunan dan menyusun jadwal aktivitas, jadwal pembelajaran,. Pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah sebagai berikut:

a. Kegiatan kurikuler

Pelaksanaan kegiatan kurikuler adalah kegiatan pembelajaran dengan mata pelajaran sebagaimana tertulis dalam struktur kurikulum yang telah dirancang mengikuti aturan yang dijadikan pedoman keputusan menteri Agama No 184 tahun 2019.

b. Kegiatan Ko-kurikuler

Kegiatan kokurikuler dilakukan melalui pemberian tugas yang terstruktur mengenai satu atau lebih muatan atau mata pelajaran. Dalam kokurikuler memiliki tujuan supaya peserta didik dapat memahami secara mendalam materi pelajaran yang dipelajari dikelas untuk diperdalam kembali diluar kelas.

Kegiatan kokurikuler dilaksanakan di MI Al-Khudamat sudah terselip dalam kegiatan pembiasaan yang telah ditugaskan dan terjadwalkan oleh pihak madrasah untuk menukung terhadap pemahaman dan pengamalan mata pelajaran yang telah disampaikan pada intrakurikuler terutama pada aspek mata pelajaran keagamaan dan akhlak. Pelajaran pendukung terhadap kelompok tersebut diberikan dalam program pesantren TPQ dan DTA sebagai upaya mengintegrasikan madrasah dengan pesantren. Pelaksanaan kegiatan pesantren TPQ dan DTA untuk kelas 1-4 MI diberikan pada jam pelajaran, sedangkan untuk kelas 5-6 kegiatan pesantren dilaksanakan sesudah shalat magrib dan selesai paling lama jam 20,00. Kegiatan pesantren ini mengkaji kitab-kitab sesuai tingkatan peserta didik,. Selain itu siswa diberikan kegiatan rutinan yaitu; membaca asmaul husna dan shalat dhuha berjamaah, hafalan tahfidz dan shalat dzuhur ashar berjama'ah dimasjid.

c. Kegiatan Ekstra kurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler ini adalah suatu usaha pengembangan diri secara terstruktur mengikuti kemampuan, minat, dan bakat masing-masing siswa. Kegiatan ini dilaksanakan secara terprogram sistematis dan terstruktur untuk pemenuhan dan penyaluran potensi kemampuan yang dimiliki oleh siswa sehingga membentuk siswa yang berprestasi dalam bidang-bidang yang sesuai dengan potensinya. Aktivitas pembinaan ini dilaksanakan secara terprogram dengan waktu-waktu tertentu. Adapun ekstrakurikuler di MI al-Kudamat yaitu sebagai berikut:

- 1) Pramuka
- 2) BTQ dan Tahfidz
- 3) Pidato
- 4) Volly, futsal, dan lari
- 5) IPA Terpadu
- 6) Matematika Terpadu
- 7) Sastra
- 8) PMR
- 9) Tahsin dan Seni Islami (Nasyid/ Samroh)

2. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Kelas

Berdasarkan PP No. 15 tahun 2018 pasal 3 kegiatan pokok yang harus di kerjakan guru selama 37,5 jam kerja efektif itu adalah merencanakan pembelajaran atau pembimbingan, melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan, menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan, membimbing dan melatih peserta didik dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.

Guru minimal jam mengajarnya adalah 24 jam dan waktu paling banyak maksimal perminggu adalah 40 jam dan ini menjadi syarat untuk mendapat tunjangan sertifikasi. Untuk memenuhi banyak jam minimal dalam seminggunya biasanya dapat dipenuhi tanpa batasan jam dengan mengajar di sekolah lain. Namun saat ini guru hanya boleh menambah jam di luar sekolah induk hanya 6 jam pelajaran saja dan minimal mengajar selama 12 jam di sekolah induk. Kekurangan dari 24 jam dipenuhi dengan tugas tambahan dari sekolah induk.

Evaluasi Kurikulum Berbasis Pesantren di MI al-Khudamat Sumedang

Evaluasi sangat penting sebagai upaya pengambilan keputusan terhadap sesuatu yang baik bagi kemajuan sekolah. Keberadaan evaluasi dapat memberikan hasil gambaran terhadap capaian tingkat ketercapaian pelaksanaan kurikulum di madrasah berbasis pesantren. Keberadaan evaluasi digunakan sebagai kontrol atau pengawasan yang terstruktur secara sistematis terhadap proses pelaksanaan kurikulum, sehingga dengan pengawasan tersebut dapat diketahui kelebihan dan kekurangan yang perlu diperbaiki dan dikembangkan oleh madrasah. Dalam mengukur ketercapaian tujuan kurikulum di MI Al-Khudamat melakukan evaluasi sebagai berikut:

1. Penilaian oleh Pendidik terhadap proses belajar

Penilaian terhadap proses belajar merupakan suatu usaha untuk mengumpulkan data tingkat ketercapaian pembelajaran oleh peserta didik meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian yang dilaksanakan oleh pendidik di MI al-Khudamat dilaksanakan melalui dua bentuk yaitu; tes dan non tes. Model penilaian yang dilaksanakan di madrasah meliputi penilaian sumatif dan penilaian formatif. Penilaian sumatif dilakukan melalui penilaian tengah dan akhir semester, sedangkan formatif dilaksanakan dengan penilaian harian yang berbentuk tulisan atau tes lisan dalam bentuk sorogan kepada pendidik.

Bentuk pelaporan penilaian sikap oleh guru dilaksanakan dalam bentuk predikat yang dideskripsikan. Dalam penilaian pengetahuan dan aspek keterampilan diberikan penilaian berbentuk angka, predikat, dan deskripsi. Adapun laporan akhir kelulusan siswa akan

mendapatkan 4 ijazah, yaitu; ijazah TPQ, ijazah DTA, ijazah pesantren, dan ijazah Madrasah Ibtidaiyah.

2. Penilaian oleh Satuan Pendidikan

Penilaian satuan Pendidikan merupakan suatu usaha dalam mengumpulkan data pencapaian pembelajaran peserta didik dalam semua aspek yang dilaksanakan terstruktur dan terorganisir secara sistematis dengan memiliki tujuan untuk menilai tingkat pencapaian kemampuan menurut standar kompetensi lulusan dalam semua mata pelajaran dalam bentuk penilaian akhir semester dan akhir tahun, ujian madrasah dan ujian sekolah berstandar nasional.

Penilaian tersebut dilakukan sebagai alat ukur untuk menentukan nilai tingkat ketercapaian yang diperoleh siswa. Ujian madrasah dan ujian sekolah berstandar nasional dilaksanakan untuk pelajaran yang telah ditentukan dengan kisi-kisi dan sebagian soal yang telah disiapkan oleh pemerintah, sedangkan penyusunan soal dilaksanakan oleh kelompok kerja guru daerah dengan mengacu pada POS USBN.

Hasil penilaian oleh satuan pendidik dapat digunakan dalam upaya evaluasi terhadap pelaksanaan tahun sebelumnya sehingga evaluasi menjadi bentuk perbaikan untuk tahun ajaran baru sehingga bisa menerima hasil yang maksimal berlandaskan pada tujuan yang telah ditentukan, serta dapat menjadi jaminan kompetensi yang baik ketika peserta didik lulus dari MI al-Khudamat Sumedang yang memiliki pengetahuan umum dan keagamaan yang baik.

D. KESIMPULAN

Pengelolaan kurikulum madrasah berbasis pesantren MI al-Khudamat meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi. Tahap pertama perencanaan kurikulum adalah mengadakan rapat untuk membahas penyusunan kurikulum dan pembentukan tim pembantu dalam mengembangkan kurikulum. Dalam tahapan perencanaan kurikulum madrasah melalui tahapan komponen-komponen yang meliputi; mengidentifikasi isi, proses pembelajaran, metode yang digunakan, dan penilaian terhadap proses belajar peserta didik yang berbentuk tes tertulis maupun secara lisan. Dalam pelaksanaannya kurikulum dilaksanakan pada tingkat madrasah secara luas dan tingkat kelas secara sempit.

Kepala madrasah dan wakil kepala kurikulum menjadi orang yang bertanggung jawab terhadap proses pelaksanaan kurikulum pada tingkat madrasah. Sedangkan guru menjadi seorang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan tingkat kelas yang lebih sempit dan objektif. Terkait pengelolaan tingkat madrasah meliputi; menyusun rencana tahunan,

menyusun jadwal kegiatan, menyusun rencana kerja, menyusun kurikulum dan koordinasi tenaga kependidikan. Dalam pelaksanaan kurikulum tingkatan kelas menjadi tugas guru yang meliputi pada tugas mengajar dan tugas pembimbing ekstrakurikuler.

Penilaian kurikulum dilakukan melalui agenda rapat evaluasi kurikulum yang diadakan pada akhir tahun akademik. Rapat penilaian ini melibatkan semua orang seperti; ketua komite, Yayasan, pimpinan madrasah. Seluruh guru dan staf madrasah. Efektivitas kurikulum terhadap tujuan pembelajaran dibahas pada pertemuan penilaian. Bentuk evaluasi kinerja guru dalam proses belajar mengajar siswa dilakukan oleh pimpinan madrasah. Selanjutnya perangkat pembelajaran juga harus diterapkan supaya kegiatan pembelajaran tetap teratur. Pendidik menilai tingkat pemahaman siswa melalui tugas berupa ujian tertulis dan lisan.

Kurikulum madrasah sangat harus diintegrasikan dengan pesantren karena dengan adanya pesantren akan mendukung pemahaman siswa terhadap ilmu agama lebih dalam. Keberadaan pesantren menjadi ciri khas MI al-Khudamat Sumedang karena memberikan materi kitab-kitab keagamaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Athallah, A. M. (2022, Desember). Pengelolaan Kurikulum Terintegrasi di SMP An-Naja Boarding School Bandung Barat. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.7*.
- Badrudin, Purwanto, Y., & Siregar, C. N. (2017). Pesantren dalam Kebijakan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Lektur Keagamaan, Vol.15, 233-272*.
- Erlina, E. (2016). Manajemen Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Lebong. *Jurnal Manajer Pendidikan*.
- Handoko, H. (2001). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFPE.
- Ilham, D., & Suyatno, S. (2020, September). Pengembangan Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran di pondok pesantren. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Volume 8, 186-195*.
- Ilmah, N. (2018). Manajemen Kurikulum Integratif (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Sidoarjo). *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Maryam, S. (2020). Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Full Day School dalam Penanaman Budaya Pesantren di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*.
- Mujiati, S. H., Rita, S., & Handayani, S. (2021). Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Purbalingga. *Ejournal Cakrawla*.
- Nasbi, I. (2017). Manajemen Kurikulum : Sebuah Kajian Teoritis. *Jurnal Idaarah*.
- Noerlitasari, Triwoelandari, R., & Fahri, M. (2018). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran SD Solihudin School Thailand. *Attadib Journal*.
- Priatna, T. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Insan Mandiri.
- Rouf, M. (2016). Manajemen Kurikulum Intergratif Madrasah - Pesantren (Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu MAN 3 Malang). *Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman*.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sintasari, B., & Fitria, N. (2021). Manajemen Kurikulum Berbasis Madrasah di MTs Bahrul Ulum Gadingmangu Perak Jombang. *Urwatul Wutsqo*.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2020). Implementasi Manajemen Madrasah Unggul Berbasis Kurikulum Pesantren MI Qudsiyyah Kudus. *Jurnal Quality, Volume 8, 359-376*.

Syafaruddin, A. (2017). *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing.

Zulfa, N. C., & Pardjono. (2013). Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan MAN
1 Surakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*.